

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi menggambarkan peristiwa atau keadaan dimana semua bidang perekonomian dunia mendapati penurunan dan dapat mempengaruhi bidang perekonomian lain di pasar dunia. Timbulnya kemelut perekonomian mendunia dapat timbul akibat persoalan perekonomian di semua aspek ekonomi di pasar dunia yang tidak dapat dihindari karena keadaan perekonomian yang semakin curut menurun. Bidang ekonomi yang terkena dampak akibat dari perekonomian yang semakin curut menurun adalah semua bidang ekonomi. Akan tetapi yang paling terkena dampaknya di bidang ekonomi terkecil hingga bidang ekonomi terbesar.

Timbulnya krisis keuangan dapat mempengaruhi harga mata uang, bursa saham dan harga aset lainnya, peristiwa ini bisa disebut juga dengan krisis moneter, krisis finansial ini bisa timbul akibat manajemen perusahaan tidak mengendalikan perusahaan secara efektif. Dengan adanya krisis finansial tersebut maka kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan dalam membantu permasalahan.

Good corporate governance adalah suatu metode yang dapat mengolah dan menjalankan suatu perusahaan agar memperoleh kualitas yang baik atau disebut juga dengan value added, good corporate governance hal ini merupakan pembahasan yang serius, terlebih di Indonesia yang terdampak krisis ekonomi

global . proses panjang keluar dari masalah krisis di indonesia dapat dikaitkan dengan lemahnya *corporate governance* yang diterapkan di setiap perusahaan di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu skandal memanipulasi laporan keuangan masih saja ditemukan di dalam suatu perusahaan, ini dapat membuktikan bahwa penerapan good corporate governance di Indonesia masih lemah. Oleh sebab itu perlu mekanisme yang dapat meminimalkan tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan di setiap perusahaan dengan cara menerapkan praktik good corporate governance.

Menurut Alijoyo dalam Nasution dan Setiawan (2007), bukti menunjukkan bahwa lemahnya praktik *corporate governance* yang buruk di Indonesia menyebabkan infisiensi dalam pengambilan keputusan dan tindakan perusahaan.

Kinerja operasi perusahaan merupakan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan yang dapat digunakan sebagai sumber daya terbaik untuk mengubah kondisi bisnis.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dan tidak dapat dipisahkan dari bisnis perusahaan sepanjang tahun. Kegiatan ini mencakup pengelolaan operasi perusahaan, termasuk pihak manajemen, dewan komisaris, komite audit, dan pemegang saham.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai indikator penilaian kinerja keuangan. Pirmatua sirait (2017:142) melaporkan bahwa Return On Asset (ROA) Imbal hasil Aset (Return On Asset) disebut juga dengan kekuatan laba (Earning

Power Ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya (Asset) yang tersedia.

kepemilikan manajerial menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik / pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan partisipasi manajerial manajer, manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan perusahaan. Karena manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan nantinya dapat menambah nilai bagi perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang dikelola memungkinkan manajemen untuk ikut serta dalam kepemilikan saham sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Ketika pemegang saham terlibat, manajemen bertindak berhati-hati untuk membagikan hasil keputusan mereka.

Kepemilikan institusional menurut Bernandhi (2013), Kepemilikan Intitusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya.

Kepemilikan institusional memiliki implikasi penting untuk memotoring pihak manajemen meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional akan mendorong dalam pengambilan keputusan bijaksana yang dibuat dengan menggunakan cara komparatif.

Dewan komisaris independen menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108) Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

komite audit berperan untuk memastikan bahwa bisnis perusahaan dilakukan dengan peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Atau laporan keuangan perusahaan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi. Oleh karena itu, dengan adanya komite audit seharusnya bisa memajukan pengendalian internal perusahaan dan memperhatikan pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian suandini dan suzan (2015) yang menyatakan bahwa corporate governance yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE. Lain halnya dengan penelitian Ananta (2013) bahwa corporate governance yang diukur dengan variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan putra (2015) komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktural modal Artinya, semakin banyak pemonitor akan semakin baik karena terjadinya konflik akan semakin rendah dan akhirnya menurunkan agency cost. Dalam menjamin terciptanya corporate governance, maka komisaris independen diharuskan mempunyai kredibilitas, profesional, dan integritas yang baik.

Berdasarkan fenomena masalah latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dengan judul : **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN , KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- d. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat mengungkap permasalahan yang ada. Serta dapat memberikan informasi mengenai kepemilikan manajerial, Institusional, Dewan komisaris independen, Komite audit terhadap *kinerja keuangan* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yakni kegunaan teoritis dan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *kinerja keuangan* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, serta dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Serta untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Satya Negara Indonesia.

2) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau evaluasi sejauh mana pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, dewan komisaris dan komite audit. Dan dapat dijadikan sebagai literature untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.

3) Bagi Pembaca dan Pihak-pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya. Serta memberikan kegunaan atau manfaat kepada pihak-pihak lain yang terkait kinerja perusahaan.

